

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi terletak di bagian barat Provinsi Jambi. Secara Geografis wilayah Kabupaten Sarolangun terletak pada posisi 102° 03'39" sampai 103° 13'17" BT dan antara 01° 53'39" LS sampai 02° 46'24" LS (Meridian Greenwich), dengan batas administrasi wilayah Kabupaten Sarolangun sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Goa Calau Petak terletak di Desa Meribung, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, tepatnya di Dusun Sungai Beduri. Berdasarkan penuturan kepala desa setempat, objek wisata alam Goa Calau Petak dikelola oleh pihak Dispora Sarolangun namun untuk pengelolanya saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan akses jalan yang belum memadai. Sumber ekonomi masyarakat Dusun Sungai Beduri adalah dari sektor pertanian. Sebagian masyarakat dusun Sungai Beduri sebagai petani dengan komoditi utama berupa, padi, karet, dan pinang.

4.2 Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Goa Calau Petak

Objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) adalah segala sesuatu baik berupa bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah/tempat tertentu (Ginting et al, 2015). Kriteria penilaian ODTWA merupakan suatu sarana untuk mendapat ketetapan kelayakan suatu objek untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Fungsi dari kriteria tersebut yaitu sebagai

dasar dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata alam melalui penetapan unsur kriteria, penetapan bobot, perhitungan masing-masing sub unsur dan penjumlahan dari semua kriteria (Dirjen PHKA, 2003). Komponen kriteria penilaian yang dilakukan meliputi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana-prasarana penunjang, daya dukung kawasan serta ketersediaan air bersih.

4.2.1 Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik merupakan komponen utama yang menjadikan suatu kawasan tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keindahan, keunikan sumberdaya alam, kepekaan sumberdaya alam, variasi kegiatan, sumberdaya alam yang menonjol, kebersihan lokasi, keselamatan, kenyamanan dan kekhasan Goa Calau Petak. Hasil pengamatan terhadap penilaian kriteria daya tarik objek wisata Goa Calau.

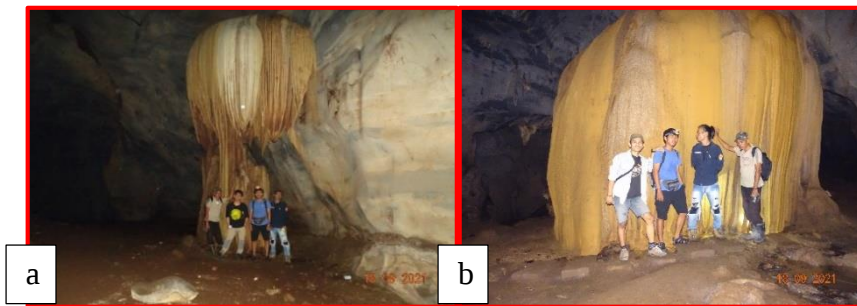
Tabel 3. Daya Tarik Ekowisata.

No.	Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total
1	Keunikan dan keindahan	6	30	180
2	Keaslian	6	25	150
3	Keindahan dan keragaman	6	30	180
4	Keutuhan tata lingkungan	6	30	180
5	Kepekaan	6	30	180
Jumlah			145	870

Sumber: Data Primer 2022

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa daya Tarik wisata alam Goa Calau Petak memiliki nilai daya Tarik wisata yang tinggi yaitu 870. Berdasarkan tabel penilaian ADO ODTWA nilai yang di dapat menunjukan bahwa daya Tarik wisata alam Goa Calau Petak sangat berpotensi untuk di kembangkan sebagai kawasan ekowisata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan. Dengan adanya daya tarik yang ditawarkan suatu kawasan merupakan alasan utama pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut untuk melakukan kegiatan wisata. Dan

semakin banyak potensi daya tarik wisata alam yang ada pada suatu kawasan akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan. Pada penilaian daya Tarik dengan komponen penilaian keindahan memiliki skor total 180 yang di mana skor ini menunjukan nilai yang tinggi bahwa goa calau petak memiliki nilai yang tinggi hal ini dapat di lihat pada gambar jenis batuan yang ada pada goa.



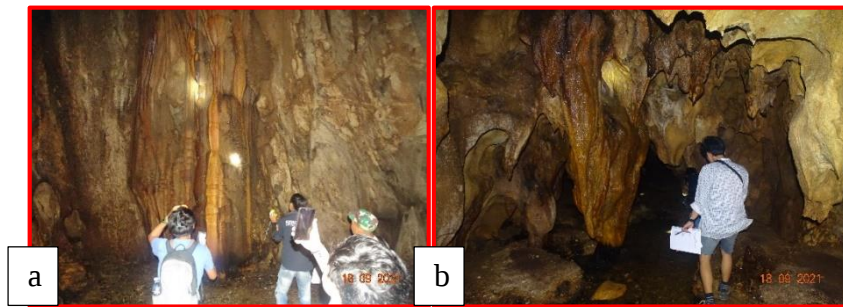
Gambar 6. keindahan batuan di dalam Goa (a dan b)

Pada penilaian keaslian mendapat skor 25 yang di mana pada penilaian ini menunjukkan bahwa ada sedikit perubahan keaslian pada goa calau petak yang di mana telah di buat jalan yang berada di dalam goa calau petak sehingga nilai keaslian goa calau petak ada perubahan.



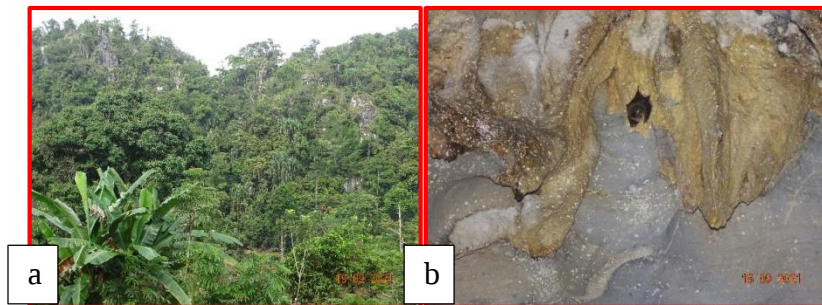
Gambar 7. Jalan setapak di dalam Goa

Pada penilaian keindahan/keragaman mendapat nilai 180 yang dimana skor ini menunjukan skor yang tinggi dimana di dalam goa calau petak banyak dihiasi oleh batuan stalagtit dan stalagmite dan adanya aliran sungai di dalam goa calau petak.



Gambar 8..batuan dinding Goa (a). langit-langit Goa (b)

Pada penilaian keutuhan tata lingkungan mendapat skor 180 yang di mana pada skor ini menunjukkan skor yang tinggi yang di mana masih terlindunginya fungsi hutan dan terdapat binatang yang khas di dalam goa.



Gambar 9. hutan di sekitar Goa (a). fauna di dalam goa (b)

Pada penilaian kepekaan mendapat skor 180 yang diman skor ini menunjukkan skor yang tinggi di mana adanya nilai pengetahuan di goa calau petak bagi penelitian dan adanya sejarah dan budaya.



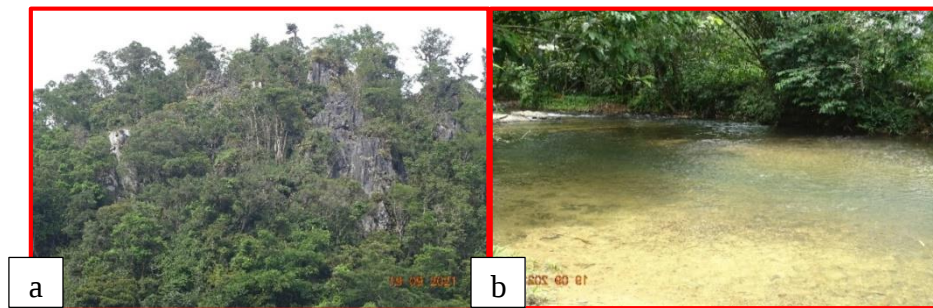
Gambar 10. mulut Goa (a). kuburan keramat (b)

Tingginya daya Tarik yang di miliki wisata Goa Calau Petak sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Daya tarik tersebut dapat dilihat dari banyaknya sumberdaya alam yang menonjol yaitu keindahan alam, bentuk-bentuk

batuan kahas yanag di miliki Goa Calau Petak yang mana sulit di temukan di tempat lain, keaslian Goa Calau Petak yang mana terbetuk secara alami oleh alam memiliki daya tarik sendiri, dan hamparan perbukitan yang masih asri

4.2.2 Potensi Panorama Alam

Goa Calau Petak selain memliki keindahan dan keunikan bebatuan yang khas, juga mempunyai flora, fauna dan jasa lingkungan berupa keindahan alam. Lingkungan yang asri menjadi nilai tambah tersendiri bagi pengunjung Goa Calau Petak, sebelum memasuki lokasi Goa Calau Petak pengunjung bisa menikmati panorama alam yang berupa hampran hutan, perbukitan, aliran sungai yang jernih, udara yang sejuk.



Gambar 11. Panorama alam di Goa Calau Petak (a) keindahan Bukit Bulan (b) aliran sungai

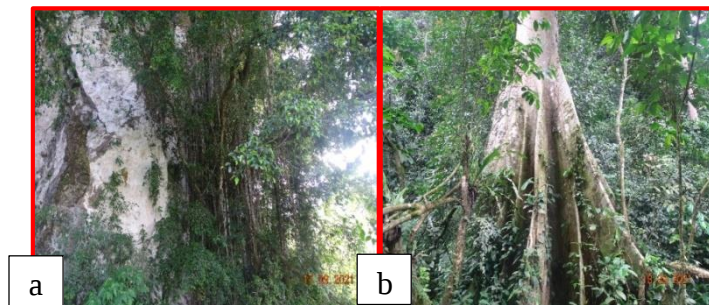
4.2.3 Potensi Flora dan Fauna

Potensi keanekaragaman flora dan fauna merupakan salah satu modal dalam pengembangan objek wisata Goa Calau Petak mempunyai keanekaragaman flora yang mengelilingi Goa Calau Petak diantaranya yang ditemui saat melakukan pengamatan, ada beberapa jenis flora yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Jenis flora di Goa Calau Petak

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	PERMEN LHK NO 106/2018
1	Sialang	<i>Koopassia excels</i>	Least concert	-	-
2	Pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i>	-	-	-
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	-	-	-

4	Suren	<i>Toona sureni</i>	-	-	-
5	Serdang	<i>Livistona</i> <i>Rotundifolia</i>	-		
6	Duda bolong	<i>Raphindopora</i> <i>megasperma</i>	-	-	-
7	Bambu	<i>Bambusa sp</i>	-		
8	Nangka	<i>Artocarpus</i> <i>heterophyllus</i>	-	-	-
9	Kayu labu	<i>Crescentia</i>	-	-	-
10	Setawar	<i>Costus</i> <i>speciosus</i>	-	-	-
11	Aren	<i>Arenga</i> <i>pinnata</i>	-	-	-



Gambar 12. Salah satu jenis pohon yang ada di sekitar Goa Calau Petak (a) pohon sialang (b) pohon beringin (Dokumentasi: Andis, 2020)

Untuk fauna yang terdapat di sekitar Goa Calau Petak berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola dan masyarakat sekitar. Terdapat keanekaragaman fauna mulai dari kelompok vertebrata, reptil, amphibia, aves dan mamalia. Yang dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jenis-jenis Fauna

Kelompok Mamalia

NO	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK No 106/2018
1	Monyet ekor panjang	<i>macaca fascicularis</i>	Least concern	-	-
2	tupai	<i>Scandentia</i>	Least concern	-	-
3	Kambing hutan	<i>Capricornis sumatraensis</i>	Vulnerable	Appendix I	Di lindungi

4	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	Least concern	-	-
5	Harimau Sumatra	<i>Panther tigris sumatrae</i>	Critically endangered	Appendix I	Di lindungi
6	kalelawar	<i>Chiroptera</i>	Least concern	-	-
7	kalong	<i>Pteropus</i>	-	-	-

Kelompok Aves

NO	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK N0 106/2018
1	Rangkong	<i>Rhinopax vigil</i>	Critically endangered	Appendix I	Di lindungi
2	Burung kuau Raja	<i>Argusianus argus</i>	Near threatened	Appendix II	Di lindungi
3	Burung Walet	<i>Aerodramus fuciphagus</i>	Least concern	-	-
4	Gagak Hutan	<i>Corvus sp</i>	Least concern	-	-
5	Burung Berkecet Biru	<i>Cinclidium Diana</i>	Least concern	-	-

Kelompok Invertebrata

NO	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK N0 106/2018
1	jangkrik	<i>Chilopoda</i>	-	-	-
2	Lipan	<i>Rhaphidophoridae</i>	-	-	-



Gambar 13. Jenis burung di kawasan Goa (a) burung rangkong dan (b) burung berkecet biru

Kawasan Goa Calau Petak menjadi salah satu habitat alami bagi flora dan fauna yang masih terjaga secara alami, seperti burung rangkong gading dan kambing hutan. Yang mana status Burung Rangkong Gading statusnya masuk dalam kategori critically endangered oleh IUCN (International Union for Conservation of Nature), masuk dalam appendix I oleh CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) dan dilindungi dalam Peraturan Menteri lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Dan kambing hutan termasuk ke dalam IUCN kategori rentan /Vulnerable (VU). Adanya ekowisata Goa Calau Petak dapat membantu menjaga dan melestarikan (konservasi) habitat alami dari flora dan fauna tersebut. Menurut Wahyuni et al, (2015) bahwa konsep ecotourism yang sesuai akan meminimalkan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan seperti flora dan fauna. Karena konsep ekowisata mengarah pada keseimbangan antara wisata dengan kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan (konservasi) dengan menggunakan sumberdaya dan mengikutsertakan masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata secara langsung memiliki manfaat pelestarian alam dan lingkungannya sekaligus meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

4.2.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor atau komponen yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar (Ditjen PHKA 2003). Aksesibilitas adalah salah satu indikasi yang memaparkan bahwa mudah atau tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Namun dalam konsep pengembangan ekowisata aksesibilitas yang sulit dilalui tidak jadi hambatan bahkan menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi suatu objek wisata. Karena konsep wisata yang akan dikembangkan adalah ekowisata, akses yang sulit tidak menjadi hambatan justru menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik dan menantang adrenalin (Lidiarti, 2019). Penilaian komponen aksesibilitas meliputi kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan dan jarak tempuh menuju wisata Goa Calau Petak. Hasil penenilaian komponen aksesibilitas terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Akseibilitas

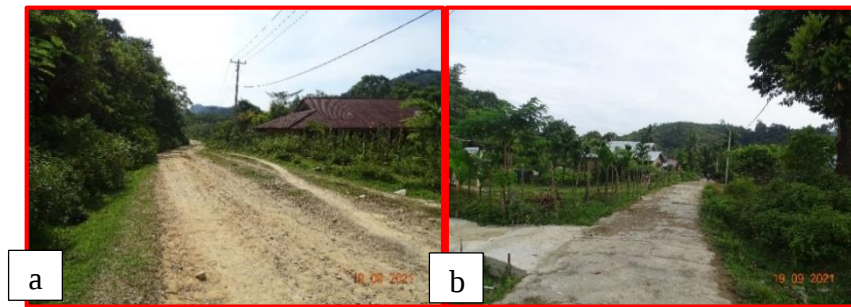
NO	Unsur-unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari kota:			
	< 5 km	5	40	200
	5-20 km	5	40	200
	20-40 km	5	40	200
	> 220 km	5	20	100
2	Tipe jalan	5	25	125
3	Waktu tempuh dari pusat kota	5	20	100
	Jumlah		165	925

Sumber: Data Primer 2022

Hasil penilaian pada Tabel 6 diperoleh jumlah skor total yaitu 925 Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Goa Calau Petak sangat berpotensi untuk dijadikan akses menuju daerah tujuan wisata alam. Aksesibilitas menuju objek wisata alam Goa Calau Petak kondisinya cukup bervariasi dari jalan baik, cukup sedang. Jarak tempuh dari kota terdekat yaitu kota sarolangun dengan jarak lebih kurang 40 km. Untuk jarak tempuh dari Kota Jambi yaitu dengan jarak 220 km, di tempuh lebih kurang dalam perjalanan.

Kondisi dan jarak jalan darat dari kota untuk < 5 km sedang, 5-20 km sedang, 20-40 km baik. > 220 km baik. Tipe jalan dari pusat kota menuju objek wisata Goa Calau Petak dominan jalan aspal dengan lebar < 4 meter, namun ada $\pm$ 20 km merupakan jalan berbatu dan tanah. Waktu tempuh menuju objek wisata dari pusat kota >3 jam. Kondisi jalan dari kota terdekat menuju pulau pandan yaitu pengerasan aspal, kemudian kondisi jalan menuju desa maribung yaitu jalan pengerasan aspal rusak, (dalam tahap pembangunan jalan beton). Dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan roda 4.

Hal ini sesuai dengan pernyataan MacKinnon et al, (1990) dalam Ginting et al, (2015) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.



Gambar 14. Kondisi jalan (a) jalan menuju lokasi wisata (b) jalan menuju Desa

4.2.5 Akomodasi

Akomodasi merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan (pengunjung). Ketersediaan akomodasi dalam kawasan wisata sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap ataupun ingin tinggal lama di kawasan objek wisata. Penilaian komponen akomodasi yaitu jumlah penginapan dan jumlah kamar yang tersedia di sekitar kawasan objek wisata. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penilaian Akomodasi

No.	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah penginapan	3	15	45
2	Jumlah kamar	3	15	45
	Jumlah			90

Sumber: Data Primer 2022

Hasil penilaian pada Tabel 7 diperoleh jumlah skor total yaitu 90. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa akomodasi yang terdapat di sekitar Goa Calau Petak tidak berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana ekowisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Goa Calau Petak khususnya di Desa Maribung untuk akomodasi (penginapan) hanya Kepala Desa bersedia menjadikan rumahnya sebagai *homestay* atau penginapan bagi pengunjung Goa Calau Petak, Chusmeru dan Noegroho (2010) menyatakan bahwa tempat tinggal warga atau masyarakat setempat dijadikan *homestay* memiliki konsep berbaur dengan masyarakat supaya wisatawan bisa langsung mempelajari kebudayaan, adat istiadat maupun

kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 15. Rumah Kepala Desa sebagai *homestay* dari objek wisata Goa Calau Petak.

4.2.6 Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemudahan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana wisata sangat dibutuhkan dalam memberi kemudahan, kenyamanan, kenikmatan dan pelayanan terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata. Selain yang terdapat dalam kawasan, sarana dan prasarana di sekitar kawasan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata. Sarana penunjang yang dinilai yaitu akomodasi, rumah makan atau minum, sarana wisata tirta, sarana wisata budaya, angkutan umum dan kios cenderamata sedangkan prasarana penunjangnya yaitu jalan, areal parkir, jaringan telpon, jaringan listrik dan jaringan air minum bersih. Hasil penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang

No.	Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Sarana	3	20	60
2	Prasarana	3	25	45
	Jumlah		45	105

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang objek wisata Goa Calau Petak berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang kemudahan kegiatan ekowisata. Sarana dan prasarana penunjang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kawasan

wisata untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung. Pada kawasan Goa Calau Petak perlu di lakukan peningkatan dan menyediakan sarana penunjang seperti akomodasi angkutan umum, area parkir, rumah makan dan jaringan telvon agar menjadikan sarana dan prasarana penunjang di kawasan Goa Calau Petak semakin berpotensi sehingga dapat memudahkan pengunjung dalam kegiatan berwisata.

Menurut Abdulhaji (2016), fasilitas fisik adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya. Tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Sarana dan pelayanannya akan memudahkan orang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata.



Gambar 16. Sarana dan prasarana penunjang (a) jaringan listrik (b) area parkir dan (c) jembatan gantung

4.2.7 Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan keutuhan/kelestarian kawasan wisata (Dirjen PHKA, 2003). Unsur-unsur yang dinilai yaitu jumlah pengunjung (org/hari), jenis kegiatan dan luas unit zona pemanfaatan (ha). Hasil dari penilaian komponen daya dukung kawasan dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian Daya Dukung Kawasan

No	Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total
1	Jumlah pengunjung (org/hari)	3	30	90
2	Luas unit zona pemanfaatan (ha)	3	15	45
	Jumlah		85	135

Sumber: Data Primer 2021

Daya dukung kawasan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan keutuhan/kelestarian kawasan wisata (Dirjen PHKA, 2003). Unsur-unsur yang dinilai yaitu jumlah pengunjung (org/hari), jenis kegiatan dan hasil penilaian pada Tabel 10 diperoleh jumlah skor total yaitu 135. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa daya dukung kawasan Goa Calau Petak berpotensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa kawasan Goa Calau Petak masih terjaga keasrian lingkungannya. Menurut Soemarwoto (2004), perencanaan wisata yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan atau kawasan akan menurunkan kualitas lingkungan dan rusaknya ekosistem yang dipakai untuk wisata itu sehingga akhirnya akan menghambat bahkan menghentikan perkembangan wisata itu. Oleh karena itu, pada kawasan objek wisata Goa Calau Petak. Daya dukung kawasan harus diperhatikan agar dalam kegiatan wisatanya tetap mempertahankan kualitas lingkungan dan tidak merusak ekosistem yang ada (menjaga keasriannya).

4.2.8 Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan faktor yang sangat penting atau harus tersedia dalam pengembangan suatu objek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan (Dirjen PHKA, 2003). Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume atau kecukupan air, jarak sumber air terhadap objek, kemudahan air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi dan ketersediaan. Hasil penilaian terhadap ketersediaan air bersih dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Penilaian Ketersediaan Air Bersih

No.	Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total*
1	Volume	6	30	180
2	Jarak sumber air terhadap objek	6	25	150
3	Dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan ke objek	6	25	150
4	Kelayakan dikonsumsi	6	25	150
5	Ketersediaan	6	30	180
	Jumlah		135	760

Sumber: Data Primer 2020

Ketersediaan air bersih memperoleh skor 760 dan masuk kriteria sangat

berpotensi. Kawasan wisata Goa Calau Petak, dialiri oleh sungai yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mandi dan mengairi kebutuhan sawah. Sedangkan untuk kebutuhan hari-hari masyarakat menggunakan sumur pribadi yang di buat setiap rumah, dengan menggunakan mesin pompa air. Sementara itu air yang digunakan untuk minum butuh perlakuan sederhana yaitu harus dimasak terlebih dahulu. Menurut Cole (2012) air bersih adalah faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, wisatawan akan menggunakan air bersih tersebut untuk minum dan mandi.



Gambar 17. Sumber air bersih di objek wisata Goa Calau Petak

4.2.9 Kondisi di Sekitar Kawasan

Penilaian kriteria kondisi di sekitar kawasan sangat diperlukan untuk mendukung potensi wisata alam. Hal ini dapat dibantu penilaian kriteria ini sehingga dapat mendorong masyarakat lokal dalam artian masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata tersebut untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dengan begitu masyarakat lokal akan terlibat aktif dalam meningkatkan daya tarik dari objek wisata ini dengan mendukung potensi pasar wisata alam yang ada. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi. (Safari 2020) dari hasil penelitian kondisi di sekitar kawasan Goa Calau Petak dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1	Tata ruang wilayah objek	5	15	75
2	Tingkat Pengangguran	5	15	75
3	Mata Pencaharian Penduduk	5	20	100
4	Pendidikan	5	25	100

5	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan OWA	5	30	150
	Jumlah		105	500

Hasil penilaian pada tabel 11. Mendapatkan jumlah skor total yaitu 500. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa kondisi di sekitar kawasan yang berada di Goa Calau Petak berpotensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata. objek wisata Goa Calau Petak untuk tata ruang lahan wilayah objek sudah ada dan sesuai karena objek wisata ini memang sudah ada sejak lama dan letaknya sesuai karena objek ini dikelilingi hutan dan tidak jauh dari pemukiman penduduk sekitar sehingga mudah untuk di akses. berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dengan kepala desa maribung untuk tingkat pennguran di desa maring terbilang kecil yaitu dibawah 5%. Mata pencaharian desa maribung sebagian besar masyarakatnya berperofesi sebagai petani, berkebun dan pedagang sebagian masyarakat juga mengambil sarang burung walet yang ada di kawasan Goa. Untuk tingkat pendidikan sendiri rata-rata masyarakat desa maribung tamat SMP dan SMA. Sedangkan tanggapan masyarakat tetantang potensi objek wisata alam sangat mendukung, masyarakat berharap wisata Goa Calau Petak dapat di kenal oleh masyarakat luar, sehingga objek wisata ini dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang ada di sekitar kawasan Goa Calau Petak.



Gambar 18. (a) lahan pertanian (b) sarang burung walet.

4.2.10 Keamanan

Keamanan dan keselamatan pada destinasi wisata harus dilakukan secara konsisten dan semua pihak memiliki komitmen yang sama untuk menjamin destinasi

pariwisata dapat berkelanjutan. Perlu dipahami bahwa isu keselamatan adalah isu sensitif dalam dunia pariwisata dan memerlukan usaha yang tidak sedikit untuk mendapatkan kepercayaan wisatawan supaya berkunjung kembali ke sebuah destinasi wisata (Mansfeld dan Pizam, 2006). dari hasil penelitian yang di lakukan di Goa Calau Petak dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Keamanan

No	Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1	Keamanan pengunjung	5	30	150
2	Kebakaran	5	15	75
3	Penebangan liar	5	30	150
4	Perambah	5	20	100
	Jumlah		95	475

Dari hasil penilain pada tabel 12. Mendapatkan jumlah skor 475. Berdasarkan tabel penilaian ADO ODTWA. Nilai ini menunjukan bahwa sangat berpotensi (sangat aman). Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Meribung tidak pernah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan pada pengunjung, sedangkan untuk bencana alam dan kebakaran hutan tidak pernah terjadi di sekitar kawasan ekowisata Goa Calau Petak, dan kegiatan penebangan liar dan perambah bisa dikatan sedikit atau jarang terjadi. untuk itu dari penilaian keamanan ADO ODTWA Goa Calau Petak bisa di katakana sangat berpotensi.

4.3 Wisata Budaya, Adat Istiadat dan Sejarah

Kawasan Goa Calau Petak tidak hanya memiliki potensi keindahan batuan, panorama alam, dan potensi flora fauna, tetapi juga hanya memiliki kekayaan budaya, adat istiadat dan terdapat beberapa peninggalan sejarah. Keunikan dan kekhasan adat istiadat/kebudayaan yang dimiliki masyarakat meribung. Dari hasil wawancara dengam tokoh adat desa meribung menuturkan bahwasanya dahulu Goa Calau Petak atau biasanya di sebut Goa Tembus digunakan oleh masyarakat sebagai akses utama jalan antar Dusun Sungai Beduri dan Dusun Dalam. Namun saat ini Goa Calau Petak sudah jarang di gunakan sebagai akses jalan oleh masyarakat di karenakan sudah

tersedianya jalan utama yang lebih memadai (Amri).

Menurut penuturan tokoh masyarakat Desa Maribung nenek moyang masyarakat Maribung berdarah minang dan berdarah melayu, yang bernama Datuk Mangkuto Sati dan Nyai Sirambui Putih. Dan kedua makam nenek moyang masyarakat Maribung terletak tidak jauh dari desa maupun dari kawasan wisata Goa Calau Petak yang berjarak kurang lebih 1 kilo dari Desa. hingga saat ini kedua makam tersebut masih sering di kunjungi para penziarah baik dari dalam desa maupun dari luar desa dengan tujuan untuk berdoa. Dulu penziarah sering minta-minta ke makam tersebut berdasarkan pemaparan dari cerita Pak Amri selaku tokoh masyarakat disana, masyarakat yang meminta-minta atau niat yang tidak baik biasanya penziarah tersebut tidak dapat mendekati makam tersebut. Masih banyak peninggalan-peninggalan benda bersejarah dari nenek moyang masyarakat Maribung contohnya seperti rumah tua dan alat musik berupa gong, hal inilah yang memperkuat fakta dari cerita yang dituturkan oleh Pak Amri.

Rumah Tua peninggalan nenek moyang masyarakat Maribung ini masih dalam kondisi terawat dan masih di huni oleh keturunan langsung Datuk Mangkuto Sati dan Nyai Sirambui Putih, dari bentuk fisik bangunan rumah Tua peninggalan Datuk Mangkuto Sati memiliki bentuk seperti bangunan khas rumah adat minang hal ini dapat di lihat dari bentuk atap rumah yang bergonjong runcing menjulang ke atas yang menyerupai tanduk kerbau. Untuk alat musik yang berupa gong sering digunakan pada acara pernikahan dan saat ini sering juga di gunakan pada bulan Ramadhan untuk membungkakan sahur masyarakat Maribung.



Gambar 19. Peninggalan sejarah budaya Bukit Bulan.(a) rumah adat masyarakat Desa Meribung (b) makam nenek moyang Datuk Mangkuto Sati dan Nyai Sirambui Putih, (c) alat musik gong.

4.4 Rekapitulasi Penilaian ADO-ODTWA

Analisis Daerah Operasi-Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) merupakan suatu kegiatan analisis terhadap suatu obyek wisata alam dengan menggunakan instrumen kriteria penilaian dan pengembangan untuk mendapatkan penilaian dapat atau tidaknya suatu obyek dikembangkan menjadi obyek wisata., dimana hasil rekapitulasi penilaian dapat mengindikasikan unsur-unsur dan sub unsur yang tidak mendapat nilai maksimal dan perlu ditingkatkan, meskipun lokasi daya tarik wisata yang bersangkutan memperoleh nilai tertinggi di antara lokasi-lokasi daya tarik wisata lainnya yang dinilai secara bersamaan, sehingga akan diperoleh rekomendasi berupa upaya- upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata selanjutnya (Susanti & Mandaka 2019). Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian dianalisis untuk penilaian apakah kawasan wisata Goa Calau Petak, sangat berpotensi dan tidak berpotensi untuk dikembangkan. Rekapitulasi penilaian terhadap komponen-komponen di kawasan Goa Calau Petak dapat di lihat ada tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi penialaian ODTWA

No	Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Daya Wisata	900	300	200	Sangat berpotensi : 700-900 Berpotensi : 500-699 Tidak berpotensi : <300	Sangat berpotensi
2	Aksesibilitas	1300	255	350	Sangat berpotensi : 955-1300 Berpotensi : 605-900	Sangat berpotensi

3	Akomodasi	180	60	40	Tidak berpotensi : <605 Sangat berpotensi : 140-180 Berpotensi : 100-140	Tidak berpotensi
4	Sarana Prasarana	180	45	45	Tidak berpotensi : <100 Sangat berpotensi : 135-180 Berpotensi : 90-135	Berpotensi
5	Daya dukung kawasan	150	60	30	Tidak berpotensi : <90 Sangat berpotensi : 140-180 Berpotensi : 100-140	Berpotensi
6	Ketersediaan air bersih	900	390	170	Tidak berpotensi : <100 Sangat berpotensi : 730-900 Berpotensi : 560-729	Samgat Berpotensi
7	Kondisi disekitar kawasan	750	375	125	Tidak berpotensi : <560 Sangat berpotensi : 625-750 Berpotensi : 500-624	Berpotensi
8	Keamanan	600	300	100	Tidak berpotensi : <500 Sangat berpotensi : 400-600 Berpotensi : 200-399 Tidak berpotensi : <200	Sanagt berpotensi

Sumber: Dirjen PHKA, 2003

Keterangan: *Skor maksimum kurang skor minimum bagi tiga

**Kriteria kelas kelayakan berdasarkan interval

***Skor tertinggi untuk setiap kriteria

Dari beberapa kriteria penilaian pada Tabel 13, menunjukan bahwa kawasan wisata Goa Calau Petak sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan daerah tujuan wisata. Hal ini disimpulkan sesuai dengan tingkat kriteria berpotensi yang telah ditentukan. Tingkat berpotensi untuk setiap kelas berbeda-beda ini berdasarkan interval masing-masing kelas, maka dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai sangat berpotensi adalah kriteria daya wisata, aksesibilitas, daya dukung kawasan, kondisi sekitar kawasan, keamanan sedangkan akomodasi, sarana dan prasarana, dan ketersediaan air bersih mendapatkan nilai hanya berpotensi.

Tingginya nilai daya tarik wisata yang dimiliki kawasan Goa Calau Petak ini harus menjadi perhatian bagi pengelola maupun pemerintah daerah untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata. Dengan memperhatikan daya dukung kawasan, menjaga keasrian lingkungan Goa dan melakukan pembenahan dan evaluasi

lebih lanjut terhadap sarana dan prasarana penunjang karena keberadaan dan ketersediaannya untuk menunjang kegiatan wisata seperti akomodasi, aksesibilitas, rumah makan, papan informasi, gazebo, toilet, musholla, kios cenderamata (souvenir), jembatan dan sarana prasarana penunjang lainnya. Agar proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan dalam setiap proses pengelolaan wisata yang lebih baik lagi kedepannya.

Daya dukung kawasan Goa Calau Petak memiliki nilai sangat berpotensi dikarenakan masih minim pengunjung yang mengunjungi wisata Goa Calau Petak hal ini berdampak positif bagi kelestarian Goa Calau Petak yang dimana untuk meminimalisir dampak kerusakan dengan mengurangi kegiatan pembukaan lahan maupun kunjungan. Menurut Cooper et al, (2001) dalam Pasaribu et al, (2017) menyatakan lebih menekankan pada kehadiran pengunjung dari pada jumlah pengunjung karena tingkat kehadiran dijadikan sebagai pendekatan jumlah faktor seperti lama tinggal (length of stay) dan karakteristik wisatawan. Hasil penelitian Purwanto et al, (2014) dalam Flamin, et al, (2013) menyatakan bahwa suatu ODTWA yang baik hendaknya tidak hanya mampu menahan wisatawan agar lama tinggal menjadi meningkat, melainkan harus mampu menjadi penangkap wisatawan sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pengelolaan suatu ODTWA. Apabila dalam pengembangan kawasan wisata Goa Calau Petak menuntut jumlah kunjungan dalam jumlah besar maka bisa berdampak negatif terhadap lingkungan wisata itu sendiri akibat dari kelebihan kapasitas pengunjung.

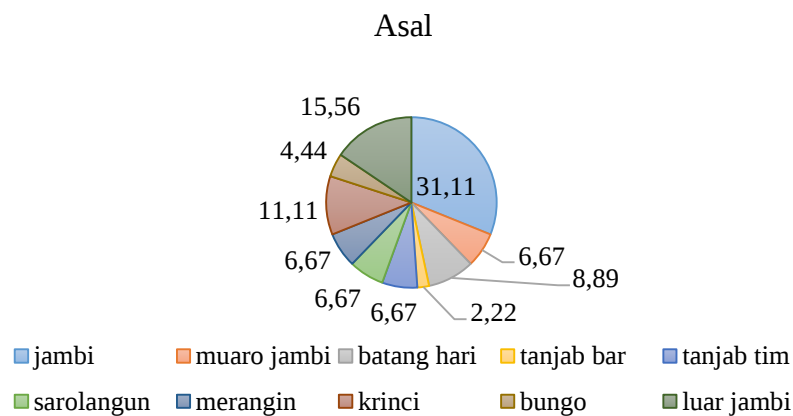
Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan (membuka usaha) bagi masyarakat sekitar kawasan objek wisata Goa Calau Petak. Kawasan Goa Calau Petak memiliki potensi sumberdaya alam hayati yang tinggi baik itu dari beragam keunikan batuan yang ada di dalam Goa Calau Petak maupun flora, fauna, dan panorama alamnya. Dengan potensi yang dimiliki sekarang tentu saja sangat prospek untuk segera dikembangkan sebagai lokasi ekowisata. Ekowisata sebagai konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yang mana dalam rencana pengembangannya harus melibatkan masyarakat lokal demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi tekanan terhadap hutan oleh

masyarakat, maka masyarakat lokal perlu diberdayakan dalam kegiatan ekowisata. Oleh karena masyarakat terserap pada kegiatan ekowisata, maka kerusakan hutan lebih lanjut dapat dihindarkan (Sembiring, et al, 2004). Pengembangan ekowisata yang memberikan peluang untuk mengembalikan kelestarian hutan karena ekowisata selain menyediakan jasa lingkungan juga bersifat konservasi sumberdaya alam dan lingkungannya dengan tidak merusak hutan (Partomo, 2004) dalam (Flamin *et al*, 2013).

4.5 Karakteristik Pengunjung

4.5.1 Geografi

Pembagian pasar secara geografis membagi keseluruhan pasar menjadi kelompok homogeneus berdasarkan lokasi. Analisis geografi perlu dilakukan untuk mencari tahu dimana segmen pasar tersebut tersebar (Adianta, 2108). Berdasarkan asal geografi pengunjung objek wisata Goa Calau Petak dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Persentase asal geografi pengunjung Goa Calau Petak

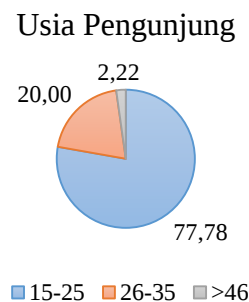
Berdasarkan presentase asal pengunjung Goa Calau Petak, presentase terbesar pengunjung Goa Calau Petak bersal dari Kota Jambi, hal ini dapat di lihat dari hasil perhitungan asal pengunjung yang mendapatkan pengunjung asal Kota Jambi sebesar 31,11%. Untuk pengunjung dari muaro jambi sebesar 6,67%, untuk yang berasal dari Batanghari sebesar 8,89%, pengunjung dari Tanjung Jabung Timur sebesar 2,22%,

pengunjung dari Tanjung Jabung Timur 6,67%, pengunjung dari Sarolangun sebesar 6,67%, pengunjung dari Merangin sebesar 6,67%, pengunjung dari Kerinci sebanyak 11,11%, pengunjung dari Bungo sebesar 4,44%, Sedangkan pengunjung yang berasal dari luar Provinsi Jambi juga lumayan banyak yaitu sebesar 15,56%, hal ini menyimpulkan bahwa peminat wisata ke Goa Calau Petak bukan saja berasal dari dalam Provinsi Jambi, melainkan juga ada yang berasal dari luar Provinsi Jambi. Untuk keseluruhan pengunjung dari Provinsi Jambi sebesar 84.44% dibandingkan dengan pengunjung yang berasal dari luar kota Jambi hanya sebesar 15,56%, hal ini dikarenakan jarak dan juga kurangnya minat pengunjung dari dalam daerah Jambi untuk mengunjungi Goa Calau Petak.

4.5.2 Demografi

4.5.2.1 Usia Pengunjung

Persentase usia yang berkunjung pada objek wisata Goa Calau Petak dapat dilihat pada Gambar 21.



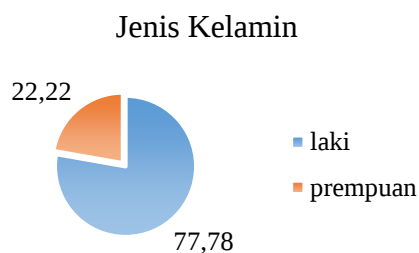
Gambar 21. Persentase usia pengunjung

Adapun wisatawan yang berkunjung didominasi oleh wisatawan berusia 15-25 tahun, dengan persentase 77,78%, dan Usia produktif yang cenderung memiliki semangat dan keingintahuan yang tinggi. Menurut Yoeti (1996) dalam Triwibowo et al, (2014), usia tersebut termasuk usia potensial yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata, hal ini dikarenakan juga untuk wisata Goa Calau Petak sangat membutuhkan tenaga dan kesehatan yang baik karena

wisata Goa Calau Petak terbilang wisata yang cukup ekstrim, dan juga pada usia tersebut mempunyai keadaan fisik masih kuat. Selain itu, pada usia tersebut adalah usia kerja produktif sehingga lebih membutuhkan rekreasi untuk menghilangkan rasa jenuh di luar aktivitas rutin yang dilakukan sehari-hari.

4.5.2.2 Jenis Kelamin

Berkaitan dengan jenis kelamin wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata Goa Calau Petak dapat dilihat pada Gambar 22.



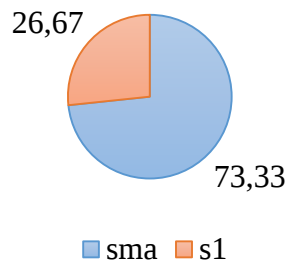
Gambar 22. Persentase jenis kelamin pengunjung Goa Calau Petak

Pengunjung objek wisata Goa Calau Petak, jenis kelamin laki-laki persentasenya yaitu 67% dan perempuan 33%. Didominasi oleh wisatawan laki-laki karena kegiatan di ekowisata Goa Calau Petak ini terbilang cukup menantang anderenalin dan cukup menguras tenaga jauhnya jalur menuju lokasi dan keadaan jalan turun naik perbukitan dan masuk ke dalam Goa yang terbilang cukup menantang, hal ini yang menyebabkan banyaknya pengunjung wisata Goa Calau Petak banyak di dominasi dari kaum laki-laki.

4.5.2.3 Pendidikan Terakhir Pengunjung

Tingkat pendidikan dapat menjadi alasan bagi orang untuk berwisata, karena pada dasarnya setiap wisatawan berkeinginan mencari dan menemukan pengalaman fisik atau psikologis sesuai minat masing-masing (Damasdino, 2015). Pendidikan terakhir pengunjung objek wisata Goa Calau Petak dapat dilihat pada Gambar 23.

Pendidikan Terakhir

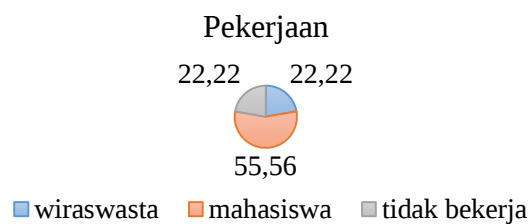


Gambar 23. Persentase pendidikan terakhir pengunjung Goa Calau Petak

Berdasarkan tingkat pendidikan wisatawan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tamatan SMA yang mendominasi yaitu sebesar 73,33%. Mill dan Marrison (1985) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ada keterkaitan dengan aktivitas serta motivasi berwisata, yaitu wisatawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan alam. Dengan adanya kecenderungan tersebut menjadi kesempatan bagi pihak pengelola untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip ecotourism sehingga mempermudah proses pengembangan atraksi wisata alam di Goa Calau Petak. Hal ini dikarenakan pada tingkat pendidikan terakhir SMA dan S1 masih banyaknya waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata dan juga masih memiliki usia produktif yang cenderung memiliki semangat dan keingintahuan yang sangat tinggi.

4.5.2.4 Pekerjaan Pengunjung

Berdasarkan pekerjaan pengunjung objek Goa Calau Petak dapat dilihat pada Gambar 24.

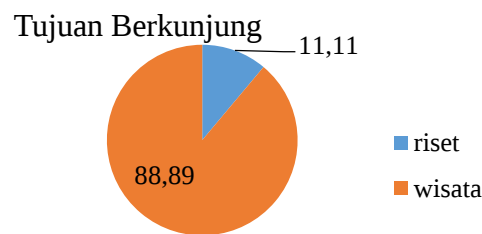


Gambar 24. Persentase pekerjaan pengunjung Goa Calau Petak

Berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan wisatawan menunjukkan mayoritas mereka sebagian besar mahasiswa yaitu 55,56%, hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih banyak memiliki waktu luang dan keingintahuan yang besar sehingga memilih perjalanan ekowisata ke Goa Calau Petak

4.5.2.5 Tujuan Berkunjung

Tujuan pengunjung Goa Calau Petak dapat dilihat pada grafik tujuan persentase pengunjung pada gambar 25.



Gambar 25. Persentase tujuan pengunjung

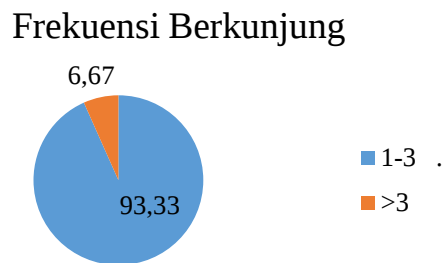
Pada grafik tujuan pengunjung Goa Calau Petak dapat dilihat bahwa tujuan pengunjung Goa Calau Petak banyak bertujuan untuk berwisata yaitu sebesar 88,89%, ekowisata ialah merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam maupun buatan yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Rata-rata tujuan pengunjung ke Goa Calau Petak ingin melihat keindahan batuan-batuan yang ada di dalam Goa Calau Petak yang memiliki bentuk-bentuk yang unik yang terbentuk secara alami. Goa Calau Petak juga memiliki ciri khas yaitu Goa ini disebut juga Goa Tembus karena Goa Calau Petak terhubung langsung pada dua Dusun yaitu Dusun Sungai Beduri dan Dusun Dalam, hal ini yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Goa Calau Petak ini.

Tetapi ada pula tujuan pengunjung berwisata ke Goa Calau Petak untuk riset atau penelitian hal ini dapat dilihat dari persentase tujuan pengunjung bertujuan untuk riset yaitu sebesar 11,11%, Riset adalah suatu kegiatan yang didasarkan pada objek pembahasan tertentu, kajian yang berlatar belakang keilmuan dari objek tersebut,

penggunaan fakta sebagai dasar kajian, penggunaan metode ataupun teknik-teknik tertentu terdapat hasil yang mempunyai dasar dan kajian, diperoleh dari kesimpulan akhir. Untuk di kawasan Goa Calau Petak sendiri masih banyaknya menyimpan fenomena-fenomena alam yang menarik untuk di lakukan riset. Hal ini berkaitan juga dengan pekerjaan pengunjung yang dimana pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa.

4.5.2.6 Frekuensi Pengunjung

Jumlah persentase pengunjung Goa Calau Petak dapat dilihat pada grafik frekuensi berkunjung pada gambar 15. Dimana frekuensi pengunjung yang mengunjungi Goa Calau Petak sebanyak 1-3 kali sebesar 93,33%, sedangkan yang lebih dari 3 kali hanya sebesar 6,67% hal ini disebabkan kurang tereksposnya Goa Calau Petak di Provinsi Jambi maupun luar Provinsi Jambi sehingga pengunjung yang mengunjungi Goa Calau Petak ini bisa dikatakan masih baru atau baru pertama kali mengunjungi wisata Goa Calau Petak.

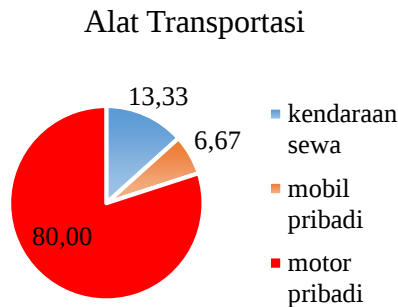


Gambar 26. Frekuensi berkunjung

4.5.2.7 Jalur Transportasi dan Alat Transportasi

Salah satu unsur strategis dalam aktifitas kepariwisataan adalah sektor transportasi. Melihat struktur system parawisata yang ditemukan oleh lepiet dalam cooper at al (1993). Transportasi merupakan media wisatawan dalam membawa wisatawan dari daerah asal menuju destinasi wisata. Begitupun dengan alat transportasi dimana untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata. Adapun persentase jalur transportasi dan alat transportasi pengunjung menuju ekowisata Goa Calau Petak

dapat dilihat pada gambar 27.

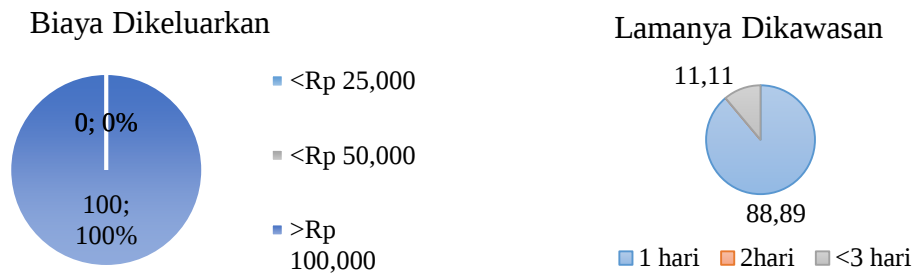


Gambar 27. Alat Transportasi

Hal ini dikarenakan untuk akses ke kawasan wisata Goa Calau Petak hanya bisa diakses melalui jalur darat, sedangkan untuk kendaraan yang dapat digunakan menuju lokasi wisata bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Rata-rata pengunjung lebih menggunakan kendaraan motor pribadi dikarenakan mudahnya mobalitas dan lebih menghemat biaya perjalanan menuju lokasi wisata dan dapat lebih menikmati Suasana perjalanan. Beberapa pengunjung sebagian kecil menggunakan kendaraan roda empat baik milik pribadi maupun sewa.

4.5.2.8 Biaya Dikeluarkan dan Lama Berkunjung

Biaya yang dikeluarkan dan lama berkunjung dalam berekowisata ke Goa Calau Petak dapat dilihat dari grafik biaya dan lama berkunjung di Goa Calau Petak dapat dilihat pada gambar 23. Dimana biaya yang dikeluarkan dalam berekowisata ke Goa Calau Petak seluruhnya yaitu lebih dari Rp 100.000 sebesar 100% hal ini dikarenakan lokasi Goa Calau Petak yang lumayan jauh dari kota atau tempat asal pengunjung sehingga lebih membutuhkan biaya yang tidak sedikit atau lebih dari Rp.100.000.00. adapun untuk lamanya berkunjung ke Goa Calau Petak persentase tertinggi dapat dilihat pada kisaran 1 hari dimana memiliki persentase sebesar 88,89% hal ini dikarenakan masih minimnya tempat tinggal atau penginapan di sekitar Goa Calau Petak sehingga pengunjung lebih memilih untuk mengunjungi Goa Calau Petak hanya selama 1 hari.



Gambar 28. Biaya dan lamanya pengunjung berwisata di Goa Calau Petak

4.5.2.9 Rencana Mengunjungi Kembali

Adapun rencana pengunjung untuk mengunjungi kembali Goa Calau Petak dapat dilihat pada grafik rencana mengunjungi kembali pada Gambar 18. Dimana pengunjung yang telah mengunjungi Goa Calau Petak semuanya berencana untuk mengunjungi kembali Goa Calau Petak dapat dilihat dari persentase pengunjung yang berencana mengunjungi kembali Goa Calau Petak sebesar 100% hal ini berkaitan dengan keindahan alam dan keunikan batuan-batuan Goa Calau Petak yang memiliki ciri khas dan bentuk-batuan yang unik yang terbuat secara alami sehingga pengunjung yang mengunjungi Goa Calau Petak ingin datang kembali atau berencana kembali mengunjungi Goa Calau Petak.



Gambar 29. Persentase Rencana mengunjungi kembali Goa Calau Petak.